

# Pengaruh Konten YouTube terhadap Perkembangan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar

<sup>1</sup>Shofi Auliana, <sup>2</sup>Ragil Tri Oktavian

<sup>1,2</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[sofi84031@gmail.com](mailto:sofi84031@gmail.com), <sup>2</sup>[ragil.trioktaviani91@gmail.com](mailto:ragil.trioktaviani91@gmail.com)

**Abstrak:** artikel ini bertujuan menganalisis tentang pengaruh konten Youtube dalam perkembangan karakter anak sekolah dasar. Dengan metode Systematic Literatur Review (SLR), penelitian ini mengemukakan bahwa selain memiliki dampak positif konten youtube juga memiliki dampak negatif melalui konten bersifat negatif. Penggunaan media sosial juga dapat meningkatkan kreatifitas, motivasi dan megasah berfikir kritis siswa. Namun, jika tidak didampingi orang tua dan guru bisa menimbulkan hal negatif. Karena, anak sekolah dasar masih belum bisa menyaring hal – hal yang kurang baik dan mudah terpengaruh. Anak usia dini memasuki usia *golden age* dimana anak mudah mengingat dan meniru apa yang dilihatnya. Jadi, penanaman karakter perlu dimulai sejak kecil. Namun, tantangan juga muncul karena siswa mudah meniru perilaku buruk yang mereka lihat di youtube. Oleh karena itu, peran orang tua dan guru sangat penting dalam mengawasi, membimbing dan mengontrol penggunaan media sosial oleh anak – anak.

---

**Tersedia online di**  
<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jprp>  
**Sejarah artikel**

---

Diterima pada : 01 – 08 – 2025  
Disetujui pada : 20 – 09 – 2025  
Dipublikasikan pada : 21 – 10 – 2025

---

**Kata kunci:** Konten Youtube,  
Perkembangan Karakter

---

**DOI:** <https://doi.org/10.28926/jprp.v5i4.2215>

---

**Abstract:** This article aims to analyze the influence of YouTube content on the development of elementary school children's character. Using the Systematic Literature Review (SLR) method, this study states that in addition to having a positive impact, YouTube content also has a negative impact through negative content. The use of social media can also increase creativity, motivation and sharpen students' critical thinking. However, if not accompanied by parents and teachers, it can cause negative things. Because, elementary school children still cannot filter things that are not good and are easily influenced. Early childhood enters the golden age where children easily remember and imitate what they see. So, character building needs to start from an early age. However, challenges also arise because students easily imitate bad behavior that they see on YouTube. Therefore, the role of parents and teachers is very important in supervising, guiding and controlling the use of social media by children.

## PENDAHULUAN

Menurut Berkowitz & Bier (2005) sekolah adalah salah satu tempat yang efektif untuk mengajarkan karakter disekolah yaitu melalui video animasi youtube. Penggunaan aplikasi YouTube dapat mempengaruhi perkembangan moral seseorang. Berbicara tentang akhlak berkaitan dengan tingkah laku, karena akhlak adalah tingkah laku yang terjadi dalam kehidupan manusia. Moral seseorang berhubungan dengan penggunaan YouTube, karena penggunaan YouTube dalam tayangan video itulah yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. (Rahmawati Silvia Wahyu Utari, Anita Lutfianti. Pada anak nilai moral dapat dilihat dari ketidakmampuan anak dalam membedakan perilaku yang baik dan buruk, jujur, tidak berbicara kasar, dan menghormati yang lebih tua. (Syofiyanti and Purnom 2020).

Di lingkungan sekolah, nilai-nilai karakter diintegrasikan dalam berbagai aspek dan tidak hanya di dalam kelas saja tetapi juga di dalam budaya sekolah (Yarmi & Wardhani, 2020). Melalui pemilihan video yang baik dapat menjadikan youtube sebagai media belajar. Namun berbeda ketika gadget berada di tangan anak – anak bisa berdampak negatif jika tidak didampingi oleh orang tua. Karakter anak usia dini bisa menjadi rusak karena melihat tayangan youtube yang seharusnya tidak dilihat. Penulis menemukan banyaknya anak yang kecanduan gadget dan merasa emosi ketika

handphone-nya diambil orang tuanya. Salah satunya ada anak yang melihat konten pornografi lalu ia ceritakan kepada temannya hingga akhirnya temannya juga ikut melihat. Padahal konten tersebut dapat menurunkan kecerdasan anak dan menjadikan anak kecanduan hingga malas belajar. Maka dari itu, untuk anak usia dini dalam menggunakan gadget perlu adanya dampingan orang tua untuk mengawasi dalam penggunaan aplikasi YouTube. (Mastanora 2018)

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review / SLR untuk menganalisis, mengidentifikasi dan mengulas secara mendalam tentang pengaruh konten Youtube terhadap perkembangan karakter anak sekolah dasar. Melalui jurnal – jurnal terdahulu untuk menjadi pandangan serta dasar dalam melakukan penelitian. secara terstruktur yang ada pada setiap prosesnya. Diawali dengan meneliti karya – karya ilmiah yang berkaitan dengan penyelidikan penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis mendalam terhadap hasil jurnal – jurnal dan mengorganisasi penulisan review. Tujuan kajian systematic Literatur Review (SLR) untuk mempresentasikan pengaruh konten youtube terhadap perkembangan karakter anak sekolah dasar. Pengumpulan data dilakukan yaitu dengan cara mendokumentasi semua artikel yang diperoleh pada artikel kajian literatur ini. Artikel yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dan ditabulasi di tabel berupa nama peneliti, tahun terbit, nama jurnal dan hasil dari penelitian. Hasil penelitian disajikan secara utuh terkait dengan topik penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Di era modern seperti saat ini perkembangan teknologi informasi dan komunikasi semakin berkembang pesat melalui media sosial, karena akses yang semakin cepat dan mudah terjangkau untuk memperoleh informasi. Media sosial juga mempengaruhi cara orang melihat dan memahami dunia, seperti berita, gaya hidup bahkan pandangan sosial. Berarti apa yang kita lihat dengan di media sosial belum tentu sesuai dan bisa mengubah cara kita berfikir dan bertindak. Jika, informasi tidak disaring dengan hati – hati dapat menimbulkan pemahaman yang salah. Terutama bagi anak-anak, media sosial memberi pengaruh besar terhadap perkembangan kepribadian mereka, misalnya dalam hal cara berinteraksi. Karena itulah, media sosial bisa berperan secara negatif dan positif dalam membentuk karakter anak – anak. (Iqbal, 2020) mengungkapkan dalam penelitiannya yang berjudul *“Impact of Screen Time on Children’s Development: Cognitive, Language, Physical, and Social and Emotional Domains”* bahwa penggunaan teknologi memiliki dampak yang signifikan pada berbagai aspek perkembangan anak-anak di bawah delapan tahun, mencakup perkembangan kognitif, bahasa, fisik, dan sosial-emosional.

Anak usia dini atau siswa kelas bawah memiliki karakter yang unik dan memiliki perkembangan yang pesat. Dalam proses perkembangannya, anak membutuhkan dukungan dan bantuan dari orang tua serta guru. Dengan tercukupinya dukungan terhadap anak, akan membuat anak tidak merasa kekurangan apapun dari orang tuanya. Sesuai dengan karakteristik anak, bahwa anak usia dini mudah sekali mengingat, suka meniru orang dewasa, maka perlunya pengawasan orang tua disetiap perkembangan anak.

Pendidikan karakter bukan hanya diajarkan dirumah, tetapi juga di sekolah. Guru bukan hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tapi juga mengajarkan berperilaku yang baik. Guru sebagai model dihadapan siswa harus bisa memberikan contoh yang baik, karena setiap perilaku guru akan di tiru oleh siswanya. Pendidikan karakter harus diajarkan sejak dini, karena pada usia dini anak memasuki masa *golden age*. Masa yang sangat baik untuk mengajarkan bagaimana cara berperilaku yang baik. Dengan begitu, anak akan terbiasa berperilaku dengan baik kepada orang lain. Sesungguhnya,

kecerdasan bisa diperbaiki, tetapi perilaku yang buruk akan sulit diperbaiki jika orang tersebut tidak terbiasa.

Guru harus selalu memberikan solusi dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi oleh siswanya seperti malas belajar. Salah satunya melalui pemanfaatan video youtube, guru bisa memodifikasi pembelajaran dengan memberikan video tersebut dengan penjelasan. Dalam penelitian (Arifin & Abduh, 2021) penggunaan media dalam belajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui konten edukatif yang disajikan dengan cara yang menyenangkan dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar (Bujuri et al., 2023). Penggunaan video animasi dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan motivasi belajar.

Penulis mencermati banyaknya perilaku siswa sekolah dasar yang kurang baik, hal ini membuat penulis ingin mengulas lebih dalam mengenai penyebab perkembangan karakter siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil tinjauan literatur, salah satu pendukung perkembangan siswa sekolah dasar yaitu melalui konten youtube, mengingat bahwa usia – usia tersebut masih sangat labil, belum bisa menyaring mana yang baik dan mana tontonan yang buruk. Hal ini tidak terlepas dari pendampingan orang tua dan guru yang sangat berperan penting dalam perkembangan anak dalam mendampingi anaknya. Berikut dampak positif dan dampak negatif dari penggunaan platform youtube pada anak :

#### A. Dampak Positif

##### 1. Anak berperilaku jujur

Zaman sekarang sangat sulit menemukan orang yang berperilaku jujur. Karena, kejujuran itu dimulai dari kebiasaan kecil yang dilakukan secara terus menerus. Kejujuran adalah nilai kehidupan mendasar yang paling penting yang harus diajarkan sejak dini. Mengajarkan anak untuk berkata, bersikap dan berperilaku jujur akan menjadi pembelajaran yang berguna untuk kehidupannya kelak. Dalam menanamkan nilai – nilai kejujuran guru bisa memberikan contoh melalui video animasi salah satunya nussa dan rara. Selain itu, guru juga harus bisa memberi contoh sikap kejujuran. Bahwa kejujuran, tutur kata dan sikap teladan perlu diajarkan sejak usia dini sebagai dasar nilai – nilai kehidupan.

##### 2. Suka membantu dan menolong teman

Pengaruh positif dari tayangan animasi youtube si kancil terdapat pesan pesan kebaikan, salah satunya suka tolong menolong meskipun. Dalam cerita tersebut ada seekor kelinci yang akan dimakan oleh sang raja hutan, yaitu singa. Kemudian sang kancil membantu kelinci dari terkaman singa. Dari cerita dongeng tersebut dapat diambil pesan – pesan bahwa sebagai orang kita harus suka tolong menolong. Suatu saat jika kita dalam kesusahan, kita akan dibantu. Setelah menonton anak juga perlu dijelaskan maksud dari video tersebut, jadi bukan hanya menonton tetapi juga mengamalkan pesan pesan moral yang terdapat pada animasi sang kancil.

##### 3. Memiliki rasa semangat

Tayangan youtube tidak selamanya berpengaruh negatif, tapi juga memiliki sisi positif. Seperti dalam video animasi “nussa dan rara” yang menceritakan tentang seorang anak kecil bernama nussa yang kehilangan kakinya sejak kecil tetapi nussa tidak pernah mengeluh dengan keadaannya. Cerita ini menggambarkan bahwa setiap kekurangan pasti ada kelebihan masing – masing dan jangan selalu berputus asa. Guru bisa selalu memberikan motivasi – motivasi semangat belajar melalui berbagai video animasi.

#### B. Dampak negatif

##### 1. Siswa suka nge-prank gurunya

Akibat tayangan dari youtube anak jadi meniru perilaku yang dilihatnya baik itu perilaku kurang baik maupun perilaku yang baik. Anak usia dini atau kelas bawah masih termasuk dalam masa keemasan atau *golden age* dimana anak lebih cepat menangkap informasi yang dilihat di sekitar lingkungannya, baik positif maupun negatif, sehingga pada waktu usia inilah sangat baik diberikan pengetahuan yang positif. (Devianti Rika, Sari Suci Lia 2020). Ketika di sekolah anak itu *ng-prank* gurunya maupun temannya dan meniru yang ditonton dari youtube, jadi ketika anak tersebut disuruh belajar maupun

ditegur malah menangis. Setelah ditelusuri, ternyata anak tersebut sering melihat tayangan youtube yang menyebabkan anak tersebut memiliki perilaku yang kurang baik. Jadi, dalam tayangan youtube itu sangat berpengaruh terhadap moral anak sesuai dengan pernyataan diatas, dimana anak usia dini atau kelas bawah mudah meniru dan menyerap berbagai hal baik itu buruk maupun baik.

#### 2. Malas belajar

Rata – rata anak yang sudah kecanduan gadget sulit sekali diajak belajar jika ditegur malah mengancam dan berkata yang kurang baik. Anak yang kecanduan gadget rata – rata mudah emosi. Dalam hal ini sebagai guru harus bisa menangani masalah seperti ini, Salah satunya dengan pembelajaran melalui video animasi youtube dan memanfaatkan dengan sebaik mungkin. Anak yang sudah kecanduan kemudian dilarang suka mengurung diri di kamar jika tidak diberikan gadget dengan begitu anak juga kurang berinteraksi dengan temannya. Jika anak sejak dini sudah diberikan gadget juga bisa menyebabkan perkembangan berbicara anak tersebut lambat, karena anak ketika berinteraksi dengan gadget cenderung diam. Peran orang tua sangat penting dalam mengontrol dan mengawasi penggunaan youtube terhadap anak. Perlunya pemilihan tayangan berkualitas bagi anak untuk perkembangan psikologi anak.

#### 3. Kurang menjaga kedisiplinan

Tayangan youtube tidak hanya berpengaruh kepada perilaku anak tetapi juga berpengaruh kepada kedisiplinan anak. Jika anak sudah kecanduan akan menjadi kurang disiplin anak menjadi sering terlambat masuk sekolah. Karena, anak merasa diberi kebebasan dan waktunya kurang terkontrol oleh orang tuanya akhirnya anak menjadi sering tidur malam. Anak menonton video youtube hingga larut malam sehingga waktu jam masuk sekolah anak menjadi terlambat dan susah dibangunkan alasannya masih ngantuk akhirnya bangun kesiangan. Orang tua harus bisa membentuk dan menerapkan kedisiplinan anak dengan cara melatihnya, sehingga diharapkan anak bisa melaksanakan kedisiplinan secara intens, yang hasilnya bisa membekas dan meningkat terus sampai anak mencapai kedewasaan. (Guntur, Nelli, kasmawati, andi, sudirman 2018)

#### 4. Menurunnya kesopanan terhadap guru

Karakter yang baik bukan hanya pada perilaku tetapi juga perkataan. Sering ditemui anak anak berkata kurang baik, rata – rata dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Anak juga suka mengikuti hal – hal yang viral, contohnya “kamu bertanya? Kamu bertanya – tanya?” ketika anak di tanya oleh guru. Anak tersebut kesannya kurang sopan. Maka dari itu dari tayangan youtube anak bisa membawa pengaruh negatif terhadap perkembangan moral anak sehingga anak menjadi kurang sopan satu terhadap guru dan orang lain. Orang tua juga harus memiliki peran keterlibatan dalam memberikan pengawasan, bimbingan belajar dan pengarahan yang cukup ketat kepada anak. (Harduyanti, Parulian, and Sihombing 2021) Sopan santun sangat perlu ditanamkan sejak dini, agar siswa memiliki akhlak mulia sebagai bekal untuk mereka bisa bersosialisasi dengan keluarga, teman dan lingkungannya. Bila siswa tidak diajarkan sopan santun sejak dini, siswa akan bertindak tidak sopan, siswa berani melawan orang tua, berbicara kasar, berkelahi dan membantah ketika diberi nasehat.” (Ramadhani, Juarsa, and Noperman 2020).

Penelitian “*The Impact of Gadget Usage on the Social and Linguistic Development of Primary School Students*” oleh (Stevanus, 2023) bahwa Interaksi dengan gadget memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan sosial dan linguistik siswa sekolah dasar. Interaksi dengan gadget yang tinggi berkontribusi pada kemampuan sosial anak-anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan dalam memahami kondisi emosional teman-teman mereka. Namun, ada juga aspek negatif dari Interaksi dengan gadget yang perlu diperhatikan, seperti kecenderungan anak-anak untuk menjadi kurang peka terhadap lingkungan sekitar mereka dan

menghabiskan lebih banyak waktu dengan gadget daripada berinteraksi langsung

dengan orang lain. Pengaruh – pengaruh tayangan youtube bisa disebabkan oleh kurangnya pengawasan atau kontrol penggunaan media sosial. Jika orang tua selalu memberikan pengawasan dan memberikan tayangan yang berkualitas bisa meminimalisir karakter yang kurang baik. Dengan adanya dukungan dan motivasi anak yang baik, anak akan memiliki karakter yang baik. Semua dimulai dari kebiasaan yang akan menjadi terbiasa, karena jika tidak diajarkan sejak usia dini, anak akan susah untuk diajarkan berperilaku yang baik. Masa golden age adalah masa terbaik untuk menanamkan perilaku yang baik. Dari deskripsi diatas dapat disimpulkan bahwa perlunya peran orang tua serta guru dalam perkembangan karakter anak.

### KESIMPULAN

Di era 4.0 saat ini perkembangan teknologi dan informasi berkembang pesat, dengan adanya media sosial khususnya youtube berbagai informasi mudah didapatkan dan mudah di jangkau. Perkembangan karakter anak era sekarang banyak dipengaruhi oleh tayangan youtube. Tayangan youtube memiliki dampak positif dan negatif jika tidak dipergunakan secara maksimal. Anak yang meniru hal negatif cenderung memiliki sifat malas dan mudah emosi, jadi tayangan youtube bukan hanya berpengaruh terhadap perkembangan karakter tetapi juga perkembangan sosial-emosional. Di sisi lain, penggunaan youtube juga memiliki pengaruh positif yaitu dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Dengan begitu anak – anak memiliki semangat belajar yang tinggi melalui penggunaan video animasi youtube. Hal itu tidak terlepas dari pengawasan dan kontrol dari orang tua, jika anak dibiarkan melihat gadget terlalu lama juga dapat merusak kesehatan mata di masa yang akan datang.

Nilai nilai karakter pada anak akan memberikan manfaat di masa yang akan datang, contohnya nilai – nilai kejujuran sebagai dasar nilai kehidupan. Karena kejujuran itu sangat mahal, maka ajarkanlah anak sejak usia dini tentang bagaimana cara berperilaku yang baik terhadap orang lain. Dukungan dan motivasi dari orang tua dan guru sangat berperan penting bagi perkembangan anak, jika perkembangan anak tercukupi mereka tidak akan mersa kekurangan dan memiliki rasa semangat belajar yang tinggi dan memiliki rasa percaya diri..

### DAFTAR RUJUKAN

- Mudianti H., Cahyo E. (2023). Analisis Dampak Tayangan Youtube Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini. (Online),
- Suardana N., Suarni N., dkk. (2025). dampak gadget terhadap perkembangan psikologi pada anak sekolah dasar (online), (<https://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/4801>)
- Ananda N., (2024). Dampak media sosial terhadap perkembangann pendidikan di SD. Pratsyana N., Rondli W., dkk. Analisis Pengaruh Shortvideo Dalam Perkembangan Kepribadian Anak Sekolah Dasar. (online), (<https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/8697>)
- Siswoyo A., Roda'i N., dkk. ANALISIS PENGGUNAAN SOSIAL MEDIA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR. (online), (<https://ejournal.arshmedia.org/index.php/cognitive/article/view/81>)
- Utomo P., Pahlevi R., (2022). Peran Teman Sebaya sebagai Moderator Pembentukan Karakter Anak: Systematic Literature Review. (Online), (<https://jurnal.yoii.ac.id/index.php/inspiratif/article/view/35/19>)
- Irdamurni, Suhaili N., dkk. (2021). Perkembangan Motivasi Peserta Didik di Sekolah Dasar.
- Nugrahani W., Abduh M., Bagaimana Peran & Dampak Youtube dan Tiktok bagi Siswa Sekolah Dasar?, (online), (<https://aulad.org/aulad/article/view/945>)
- Mudianti H., Nihawan, (2023), Analisis Dampak Tayangan YouTube Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini. (online),

(<https://journal.nubaninstitute.org/index.php/jecs/article/view/12/7>)

Badawi, Prihatmoko A., Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral di Era 4.0, (online), (<https://jurnal.uns.ac.id/jdc/article/view/41129>)

Putri D., Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital, (online), (<https://core.ac.uk/download/pdf/230671359.pdf>)